

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF OLEH SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 BARUMUN TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Ummu Atikah Harahap
NIM 2123311087**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Drs. Azhar Umar, M.Pd**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Medan, Juni 2016
Menyetujui :**

Editor,

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001**



**Drs. Azhar Umar, M.Pd
NIP 19600611 198503 1 002**

Jl. 216-2016

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS PARAGRAF PERSUASIF OLEH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1
BARUMUN TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

**Oleh
Ummu Atikah Harahp
Drs. Azhar Umar, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis paragraf persuasif oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tahun Pembelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Barumun sebanyak 221 orang dan pengambilan sampel dilakukan secara random sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 32 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one group pre-test* dan *post-test design*. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis paragraf persuasif. Nilai rata-rata sebelum perlakuan (*pre-test*) adalah 62,81, standar deviasi 10,30, dan standar error 1,85 sedangkan nilai rata-rata setelah perlakuan adalah 78,12, standar deviasi 10,36, dan standar error 1,86. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata menulis paragraf persuasif setelah perlakuan lebih tinggi daripada nilai sebelum perlakuan. Pengujian hipotesis $t_{hitung} = 5,84$ kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,04. Karena $t_{hitung} = 5,84 > t_{tabel} = 2,04$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri mempengaruhi kemampuan menulis paragraf persuasif oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: *Model pembelajaran inkuiri, menulis paragraf persuasif.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki tujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa salah satunya keterampilan menulis. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB V Standar Lulusan Pasal 25 ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Menulis juga salah satu sarana untuk membangun rasa percaya diri seseorang, sarana untuk berkreasi dan rekreasi serta menjadikan seseorang lebih kreatif dalam mengungkapkan ide-ide dan pengetahuan yang dimilikinya. Di sekolah keterampilan menulis diajarkan dengan harapan supaya siswa mampu menulis dengan produk tulisan yang bagus serta dapat membangun dan menunjukkan identitas siswa tersebut. Menurut Tarigan (2008:3)

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menulis sebagai kegiatan produktif yang ekspresif. Suatu keterampilan harus diasah supaya tercipta suatu hasil yang memuaskan. Selain itu, keterampilan menulis harus dikembangkan karna dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian siswa harus produktif dan ekspresif dalam mengasah keterampilan menulis supaya tercipta suatu tulisan yang bermutu.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak lepas dari keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan menulis. Hal tersebut sesuai KD 12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Siswa diharapkan mampu menulis paragraf persuasif yang memiliki sebuah gagasan untuk mengajak ataupun mempengaruhi pembaca untuk melakukan hal-hal yang di sarankan dalam paragraf persuasif tersebut. Dalam kurikulum ini siswa dilatih mengembangkan keterampilan menulis yaitu lebih mahir berkomunikasi tidak dengan tatap muka melainkan dalam bentuk tulisan dan menjadikan siswa lebih ekspresif dan produktif.

Fakta di lapangan tidak sesuai dengan harapan, di temukan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis paragraf persuasif masih rendah. Siswa masih sulit memahami isi paragraf persuasif dan menuangkan ide dalam bentuk paragraf persuasif. Faktor lain yang menyebabkan hal tersebut ialah ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran ketika pembelajaran menulis paragraf berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa tidak sepenuhnya mengetahui apa yang hendak di tulis dan bagaimana menuangkan ide – ide dalam bentuk paragraf persuasif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Hidayah berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Learning Community Melalui Media Brosur Pada Siswa Kelas X MA Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2010/2011*” dikatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah, nilai rata-rata siswa 58 atau siswa tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 karena tidak ada penerapan model atau metode pembelajaran.

Pembelajaran menulis paragraf persuasif, siswa dituntut mampu membuat kerangka paragraf dan mengembangkan paragraf dalam bentuk paragraf persuasif. Paragraf persuasif merupakan suatu paragraf yang terdiri dari argumen yang bisa dibuktikan kebenarannya dan diakhiri dengan ajakan atau bujukan. Hal ini didukung oleh pendapat Finoza (2008:253) menyatakan bahwa paragraf persuasif adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca

percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang. Paragraf persuasif disusun sesuai dengan kerangka paragraf, runtut dan diakhiri dengan imbauan atau ajakan.

Pembelajaran menulis paragraf persuasif masih banyak siswa kurang mampu mengambil sebuah contoh persuasif yang sesungguhnya banyak dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan lainnya yaitu dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu dan berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian kompetensi siswanya. Adapun pembelajaran menulis paragraf persuasif di tingkat SMA/SMK/MA yang diupayakan guru belum sepenuhnya menuju ke arah proses pengembangan kreativitas, produktif dan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif masih rendah. Kegiatan menulis tidak dapat tercipta tanpa motivasi atau rangsangan dari guru agar siswa mau menulis. Motivasi dapat berupa pemberian semangat untuk siswa mau menulis dan memperhatikan dengan baik pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran didesain untuk mengatur jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf persuasif adalah model pembelajaran inkuiri.

Penulis berpendapat bahwa model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf persuasif siswa. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang memiliki keunggulan untuk menarik siswa dalam kegiatan menulis yaitu guru memberikan permasalahan seperti teka-teki yang menuntut siswa berpikir untuk merumuskan masalah tersebut. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa, proses untuk siswa belajar, baik ingatan maupun keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk menemukan sendiri masalah yang dipertanyakan oleh guru. Kurniasih dan Berlin (2015: 113) menyatakan

bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan, siswa diajak untuk bisa memiliki inisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model. Model ini menempatkan situasi bermasalah sebagai pusat pembelajaran, menarik dan mempertahankan minat siswa, yang keduanya digunakan agar siswa mampu mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu secara multi perspektif. Siswa terlibat secara langsung dalam mencari jawaban masalah yang menghasilkan solusi yang baik dan menjadi pembelajar mandiri.

Kurniasaih dan Berlin (2015: 115) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terdiri atas beberapa langkah-langkah model pembelajaran inkuiri yaitu: 1) Melakukan orientasi, 2) Belajar merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, 5) Melakukan kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, siswa lebih mudah melakukan kegiatan menulis. Paragraf persuasif merupakan masalah yang dipecahkan oleh siswa. Penulisan paragraf persuasif yang dilakukan yaitu berdasarkan kerangka paragraf persuasif dan ciri – ciri paragraf persuasif. Menurut Eti N.Y dkk (2005: 130) mengemukakan kerangka paragraf persuasif terdiri atas ; 1) pengertian, 2) contoh, 3) ilustrasi, 4) alasan – alasan, 5) bukti – bukti, 6) ajakan, bujukan, dan imbauan. Sementara Menurut Pratama (dalam skripsi Hidayat 2011:47), ciri-ciri paragraf persuasif adalah sebagai berikut; 1) Mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat, 2) Bertujuan mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mereka mau berbuat, bertindak atau melakukan sesuatu secara sukarela, sesuai yang diinginkan pengarang, 3) Membuktikan kebenaran, pendapat pengarang sehingga tercipta keyakinan dan kepercayaan pada diri pembaca, 4) menggunakan beberapa teknik tertentu. Hal yang dilakukan siswa ialah membuat kerangka paragraf kemudian mengembangkan kerangka paragraf tersebut menjadi paragraf persuasif dan disesuaikan dengan ciri – ciri paragraf persuasif tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen.

Desain penelitian eksperimen ini adalah *one group pre-test dan post-test design* . Arikunto (2010: 12) mengatakan, “*One group pre-test post-test design* adalah eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok pembanding”. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pembelajaran yang dimuai dari *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian, diadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan dilakukan *post-test* untuk melihat pengaruh model tersebut terhadap kemampuan siswa setelah diterapkannya model inkuiri. Sugyono (2009: 305) mengatakan bahwa untuk memperoleh data dalam penelitian instrumen dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.” Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti untuk melihat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis paragraf persuasif ialah test esai. Test esai menyuruh siswa untuk mampu membuat sebuah paragraf persuasif berdasarkan petunjuk yang diberikan. Test ini akan diberlakukan untuk *pre-test* dan *post-test*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis paragraf persuasif oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun tahun pembelajaran 2015/2016.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *pre-test* dan *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata, standar deviasi, dan standar error , menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_0 < t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_0 > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Persuasif sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Kemampuan menulis paragraf persuasif oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri tergolong kategori cukup dengan nilai rata-rata 62,81. Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 2 orang atau 6,25%, nilai berkategori baik sebanyak 2 orang atau

6,25% , nilai cukup sebanyak 12 orang atau 37,5% , dan nilai kurang sebanyak 10 orang atau 31,25%, nilai sangat kurang 6 orang atau 18,75%. Hasil nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan menulis paragraf persuasif sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri termasuk dalam kategori cukup.

b. Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Persuasif sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Kemampuan menulis paragraf persuasif oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri yaitu sebesar 78,12. Siswa yang mendapat nilai yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 17 orang atau 53,12%, nilai baik sebanyak 4 orang atau 12,5%, nilai cukup sebanyak 8 orang atau 25%, dan nilai kurang hanya sebanyak 3 orang atau 9,375%. Nilai kecenderungan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif kategori sangat baik.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif

Berdasarkan uji analisis data normalitas yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas pada data *pre-test* $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,13 < 0,15$) dan uji normalitas data *post-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,13 < 0,15$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Nilai uji homogenitas yaitu, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,01 < 1,80$.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dalam pembahasan sebelumnya telah diperoleh $t_o = 5,84$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $df = (N - 1)$. Oleh karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $5,84 > 2,04$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf persuasif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan menulis paragraf persuasif merupakan suatu kecakapan atau potensi siswa dalam menulis paragraf untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik secara utuh. Kemampuan menulis paragraf tersebut dapat dilihat berdasarkan skor atau nilai siswa tersebut.

a. Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Persuasif sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan nilai kemampuan menulis paragraf persuasif, diperoleh penyebaran nilai nilai terendah 45 sampai nilai tertinggi 85. Nilai rata-rata hasil belajar siswa menulis paragraf persuasif sebelum menggunakan pembelajaran inkuiri, yaitu total nilai dibagi jumlah siswa (sampel), yaitu $2010 : 32 = 62,81$. Dengan demikian, hasil menulis paragraf persuasif dengan model pembelajaran inkuiri pada kategori cukup.

Model pembelajaran yang tidak tepat digunakan oleh guru akan menyebabkan siswa kurang termotivasi, kurang berniat dalam proses belajar mengajar terkhusus dalam kegiatan menulis paragraf persuasif. Siswa kurang aktif dalam belajar apabila guru hanya menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat atau hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Siswa hanya mengingat pesan guru dalam waktu singkat apabila tidak langsung melibatkan siswa dalam kegiatan menulis tersebut. Siswa cenderung tidak memahami struktur atau isi paragraf persuasif dan bagaimana cara menuangkan ide dalam bentuk paragraf persuasif. Siswa harus dibimbing untuk menggali pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka dalam menulis paragraf persuasif sehingga merekapun menganggap pembelajaran itu bermakna dan tidak monoton.

b. Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Persuasif sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data dan melakukan pengujian hipotesis, penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan menulis paragraf persuasif oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tahun Pembelajaran 2015/2016 ternyata berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai siswa dalam menulis paragraf persuasif mengalami peningkatan dengan penyebaran nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata siswa sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu sebesar 78,12.

Peningkatan nilai yang diperoleh siswa disebabkan model pembelajaran inkuiri. Pada model pembelajaran ini, yang diutamakan ialah sikap keaktifan dan berpikir secara kritis dan analitis, dalam merumuskan masalah yang diberikan oleh guru dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Melalui kegiatan yang diawali siswa dengan melakukan orientasi oleh guru, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan

terakhir melakukan kesimpulan. Dalam kegiatan menulis paragraf persuasif, berdasarkan model tersebut siswa akan dihadapkan dengan permasalahan yang terkandung dalam paragraf persuasif untuk memudahkan siswa memahami isi dari paragraf tersebut, seperti kerangka paragraf, ciri – ciri paragraf, penggunaan kalimat, kohesi dan koherensi, argumen atau imbauan dan tanda baca. Model pembelajaran inkuiri ini sangat tepat digunakan dalam menulis paragraf persuasif yang cenderung membutuhkan cara berpikir yang tinggi.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun berpengaruh secara signifikan dalam kemampuan menulis paragraf persuasif. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri, rata-ratanya yaitu 62,81 (kategori cukup) dan nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan rata-rata 78,12 (kategori baik). Hal ini dibuktikan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif.

Harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0,13. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ (95%). Dimana diketahui ($N = 32$), $L_{tabel} = 0,15$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,13 < 0,15$) ini membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Pada data *post-test* (L_{hitung}) = 0,13. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ (95%). Dimana diketahui ($N = 32$) $L_{tabel} = 0,15$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,13 < 0,15$) ini membuktikan bahwa data *post-test* berdistribusi normal.

Pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai $F_{tabel} (F_t) = 1,80$ sehingga $F_h < F_t$, yaitu $1,01 < 1,80$. Karena nilai $F_h < F_t$ (0,05), maka data memiliki varians yang homogen. Peningkatan nilai rata-rata diperoleh karena siswa lebih termotivasi dengan adanya model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri meningkatkan semangat siswa sehingga mengubah kelas yang pasif menjadi aktif.

Setelah t_0 diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf 5% dengan $df = (N - 1) = 32 - 1 = 31$, maka diperoleh taraf signifikan 5% = 2,04, karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,84 > 2,04$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis

alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis paragraf persuasif berpengaruh positif atau lebih baik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan perolehan data *pre-test* dan *pos-test* terjadi peningkatan nilai siswa. Dari indikator kemampuan menulis paragraf persuasif, terlihat bahwa perolehan nilai siswa sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, standar deviasi, dan standar error yang mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri tersebut. Berdasarkan aspek penilaian menulis paragraf persuasif, yang menjadi kriteria penilaian adalah pengembangan kerangka paragraf, kohesi dan koherensi, argumen atau imbauan, penggunaan kalimat, dan tanda baca. Akhirnya, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis paragraf persuasif setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sangat berpengaruh dibandingkan kemampuan siswa sebelum menggunakan model inkuiri dalam menulis paragraf persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Eti, N.Y. Anton Suparyanta, dan M.G Hesti Puji Rastuti. 2005. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Hidayah, Nailil. 2011. *Skripsi: Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Learning Community Melalui Media Brosur Pada Siswa Kelas x Ma Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2010/2011*. Universitas Negeri Semarang.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2005. *Standar Nasional Pendidikan* . Standar Kompetensi Lulusan Bahasa.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.